

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Pengaruh Rebusan Lidah Buaya (Aloe vera) terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Desa Tegal Blateran*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Karakteristik responden** dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia lanjut dengan rerata usia 58,73 tahun. Responden didominasi oleh perempuan serta memiliki riwayat menderita Diabetes Melitus Tipe II dalam jangka waktu yang cukup lama, dengan rata-rata lama menderita diabetes selama 8,80 tahun. Karakteristik tersebut sesuai dengan gambaran umum penderita Diabetes Melitus Tipe II, dimana peningkatan usia dan durasi penyakit berhubungan dengan menurunnya sensitivitas insulin dan meningkatnya risiko hiperglikemia.
2. **Hasil pengukuran kadar gula darah sewaktu sebelum diberikan intervensi** rebusan lidah buaya menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kategori Diabetes Melitus, yaitu dengan kadar gula darah ≥ 200 mg/dl. Kondisi ini menegaskan bahwa responden benar-benar mengalami gangguan pengendalian glukosa darah dan memerlukan intervensi untuk membantu mengontrol kadar gula darah.
3. **Hasil pengukuran kadar gula darah sewaktu setelah diberikan intervensi** rebusan lidah buaya selama 5 hari berturut-turut menunjukkan adanya penurunan kadar gula darah pada responden. Penurunan ini menunjukkan bahwa rebusan lidah buaya memiliki potensi sebagai terapi nonfarmakologis dalam membantu menurunkan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe II.
4. Berdasarkan hasil **uji normalitas Shapiro-Wilk**, data kadar gula darah sebelum dan sesudah intervensi berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat dilakukan menggunakan **uji paired sample t-test**. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi **p-value = 0,000 (p < 0,05)**, yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kadar gula darah sebelum dan sesudah pemberian rebusan lidah buaya.

5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **pemberian rebusan lidah buaya (Aloe vera) berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe II di Desa Tegal Blateran**. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
6. Penurunan kadar gula darah yang terjadi pada responden diduga berkaitan dengan kandungan aktif dalam lidah buaya, seperti **aloemodin dan kromium**, yang berperan dalam meningkatkan sensitivitas insulin, menghambat penyerapan glukosa di usus, serta membantu proses metabolisme glukosa di dalam tubuh. Hal ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lidah buaya memiliki efek hipoglikemik.
7. Berdasarkan hasil penelitian ini, rebusan lidah buaya dapat dipertimbangkan sebagai **terapi komplementer atau pendamping**, bukan sebagai pengganti terapi farmakologis, dalam pengelolaan Diabetes Melitus Tipe II, khususnya pada masyarakat pedesaan dengan akses tanaman herbal yang mudah diperoleh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penderita Diabetes Melitus

Penderita Diabetes Melitus Tipe II diharapkan dapat memanfaatkan rebusan lidah buaya sebagai salah satu alternatif terapi nonfarmakologis pendamping dalam membantu mengontrol kadar gula darah. Penggunaan rebusan lidah buaya sebaiknya dilakukan secara rutin, dengan cara pengolahan yang benar dan aman, serta tetap disertai dengan kepatuhan terhadap pengobatan medis, pengaturan pola makan, dan aktivitas fisik sesuai anjuran tenaga kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman herbal seperti lidah buaya sebagai terapi komplementer pada penderita Diabetes Melitus Tipe II. Edukasi tersebut meliputi manfaat, cara pengolahan yang aman, dosis yang dianjurkan, serta kemungkinan efek samping yang dapat timbul apabila dikonsumsi secara tidak tepat.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengendalian kadar gula darah melalui penerapan gaya hidup sehat, seperti pola makan seimbang, aktivitas fisik teratur, serta pemanfaatan tanaman herbal lokal secara bijak sebagai upaya pendukung dalam pencegahan dan pengelolaan Diabetes Melitus.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pembelajaran bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang keperawatan, mengenai penerapan terapi komplementer berbasis tanaman herbal dalam asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a. Menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representatif
- b. Menambahkan kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas intervensi
- c. Memperpanjang durasi pemberian intervensi rebusan lidah buaya
- d. Mengkaji variabel lain seperti pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan minum obat sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.